



Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa

Volume 4 Nomor 3, Agustus 2021

e-ISSN 2621-2978; p-ISSN 2685-9394

<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

PENGARUH EDUKASI BERBASIS WHATSAPP TERHADAP *SELF AWARENESS* REMAJA UNTUK PENERAPAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Yasherly Bachri*, Anisa Sri Utami

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25172, Indonesia

*asherlybachri@gmail.com

ABSTRAK

Kasus pandemi covid-19 terus meningkat di Indonesia karena kurangnya penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19. Remaja kelompok usia yang masih belum memiliki sadar diri (self awareness) dalam pencegahan penularan covid-19 dengan berkumpul dengan teman di tempat makan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi berbasis whatsapp terhadap self awareness remaja dalam pencegahan penularan covid-19. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan sampel 28 anak remaja sekolah SMAS PSM Bukittinggi dan menggunakan kuesioner yang sama untuk sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini dilakukan uji reabilitas dengan hasil 0.78. Kemudian dilakukan uji analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi berbasis whatsapp terhadap self awareness remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19. Hal ini di gambarkan dengan terdapat peningkatan rata-rata self awareness remaja sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi berbasis whatsapp.

Kata kunci: covid-19; pendidikan kesehatan; remaja; self awareness

THE EFFECT OF WHATSAPP-BASED EDUCATION ON ADOLESCENT SELF AWARENESS FOR THE IMPLEMENTATION OF COVID-19 TRANSMISSION PREVENTION

ABSTRACT

Cases of the COVID-19 pandemic continue to increase in Indonesia because of decrease implementation of health protocols in preventing the transmission of COVID-19. Teenagers in the age group who still do not have self-awareness in preventing the transmission of COVID-19 by gathering with friends at a place to eat. Therefore, purpose this study to see the effect of WhatsApp-based education on adolescent self-awareness in preventing the transmission of COVID-19. This study used a quasi-experimental design with a sample of 28 teenagers from SMAS PSM Bukittinggi and used the same questionnaire before and after the intervention. This study conducted a reliability test with a result of 0.78. Then the statistical analysis test was carried out using the wilcoxon. This study shows the effect of WhatsApp-based education on adolescent self-awareness in the prevention and transmission of COVID-19. This is illustrated by an increase in the average self-awareness of adolescents before and after the WhatsApp-based educational intervention.

Keywords: adolescent; covid-19; education; self awareness

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (Coronavirus disease 2019) masih dirasakan sampai saat ini oleh seluruh negara didunia. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang ditularkan melalui droplet dan kontak erat disebabkan oleh virus Sars-Cov-2 (Dirjen P3 Kementrian Kesehatan RI., 2020). Berdasarkan data pada Maret 2021 mengatakan bahwa total kasus penderita covid-19 didunia yaitu 119 juta dengan angka meninggal sebanyak 2.64 juta. Indonesia menjadi urutan ke 18

dari Negara yang di dunia sedangkan Indonesia urutan ke satu kasus tertinggi dari Negara ASEAN lainnya (WHO, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara yang kasus covid-19 terus meningkat. Data menurut SATGAS Covid 19, (2021) pada Maret 2021, kasus terkonfirmasi 1.368.069 dengan kasus aktif 148.356 (10.8% dari yang terkonfirmasi), sedangkan kasus sembuh sebanyak 1.182.687 (86.4% dari terkonfirmasi), dan meninggal sebanyak 37.026 (2.7% dari terkonfirmasi). Berdasarkan data di Indonesia kasus positif 25 % berusia 19-30 tahun sedangkan umur 6-18 tahun kasus positif sebanyak 9.3%.

Angka tersebut meningkat sama dengan yang terjadi di dunia menurut WHO yang menyatakan bahwa jumlah kasus covid-19 terjadi kali lipat pada anak usia muda selama lima bulan terakhir. Peningkatan kasus pada usia muda terjadi karena usia tersebut cenderung melakukan aktifitas lebih banyak diluar rumah dengan tidak melakukan pembatasan jarak sosial atau ketidakpatuhan melakukan protokol kesehatan (Sista, 2020). Provinsi di Indonesia kasus yang terbanyak terdapat pada provinsi DKI Jakarta dengan kasus terkonfirmasi 232.289, kemudian disusul provinsi Jawa Barat sebesar 115.756 yang terkonfirmasi. Sepuluh provinsi terbesar penyebaran covid-19 salah satunya Sumatera Barat pada peringkat ke sepuluh dari 34 provinsi.

Kasus Covid-19 di Sumatera Barat terus terjadi peningkatan. Update data tanggal maret 2021 menyatakan kasus positif sebesar 29.380, dengan kasus sembuh 27.671 dan kasus meninggal sebanyak 652 dengan kelompok umur terbanyak terkonfirmasi positif yaitu 31 - 45 tahun sebanyak 28.2%, diikuti usia 19-30 tahun sebanyak 24.8%, kategori usia 6 - 18 tahun terdapat 10.9%. Penyebaran di kabupaten/kota yang tertinggi ke-3 di Sumatera Barat yaitu Kota Bukittinggi sebanyak 191 kasus positif (SATGAS, 2021).

Kasus covid-19 di Bukittinggi menjadi suatu hal yang harus diperhatikan karena menjadi urutan ke tiga empat tertinggi di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil data Gugus tugas percepatan penanganan COVID, (2021) menunjukkan hasil kasus positif di Pariaman sebesar 191 kasus dengan kasus sembuh sebanyak 34 orang dan meninggal 4 orang. Hal ini didukung dengan observasi peneliti bahwa kota Bukittinggi merupakan kota wisata sehingga masih banyak ditemukan para remaja berkumpul di tempat wisata, makan, tidak patuhnya kepada protokol kesehatan seperti cuci tangan dan jaga jarak. Kota Bukittinggi juga tidak ada pengawasan ketat oleh petugas kepolisian atau keamanan untuk membubarkan perkumpulan remaja di tempat makan.

Penularan kasus covid-19 akan menurun jika melakukan penerapan pencegahan penularan covid-19 oleh masyarakat. Pencegahan penularan covid-19 menurut KEMENKES, (2020) adalah dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu perlindungan kesehatan individu yaitu memakai masker, jaga jarak, cuci tangan dan tetap menjaga imunitas tubuh. Menurut penelitian Pinasti, (2020) mengatakan bahwa masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik, sebanyak 53.3% tidak mencuci tangan sebelum makan dan 56.9% tidak membawa *hand sanitizer* saat berpergian dengan rata-rata umur responden terbanyak 18 - 25 tahun.

Menurut WHO batas usia 12-24 tahun dikategorikan pada usia remaja. Remaja yang sudah menerapkan protokol kesehatan adalah 71% sedangkan mencuci tangan sebelum dan setelah makan sebanyak 100%, namun penggunaan masker saat berpergian sebanyak 67% (Aulia, 2020). Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran diri (*Self awareness*) remaja dalam

penerapan pencegahan penularan covid-19 dengan protokol kesehatan. Kesadaran diri (self awareness) merupakan suatu kondisi dimana orang lain memiliki kemampuan dalam hal mengamati dirinya serta membedakan dengan orang lain dan memungkinkan orang lain mampu membawa diri dari kondisi atau keadaan (Maharani & Mustika, 2016). Kesadaran diri untuk penerapan pencegahan penularan covid-19 disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Wiranti et al., (2020) mengatakan bahwa jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap mempengaruhi seseorang dalam mematuhi PSBB program pembatasan sosial dalam skala besar sebagai kebijakan pemerintah dalam pencegahan penularan covid-19. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi tindakan dalam pencegahan covid-19 (Santoso & Setyowati, 2020). Program edukasi dan sosialisasi merupakan suatu bentuk intervensi awal atau primer sebagai pencegahan penularan covid-19 bagi masyarakat. Beberapa penelitian mengatakan bahwa sosialisasi menggunakan media instagram dapat meningkatkan kesadaran untuk penerapan tindakan pencegahan penularan covid-19 (Elgaputra et al., 2019). Penelitian tersebut menggunakan media sosial dalam program edukasinya namun belum ada penelitian menggunakan media whatsapp dalam meningkatkan kesadaran pencegahan covid-19.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis *whatsapp* terhadap *self awareness* remaja di Kota Bukittinggi tentang pencegahan penularan covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi berbasis *whatsapp* terhadap *self awareness* remaja dalam pencegahan penularan covid-19.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan “*One Group Pra-test-posttest Design*”. Sampel penelitian ini adalah siswa SMAS PSM Bukittinggi dan diukur berdasarkan rumus Slovin di peroleh hasil sampel sebesar 26 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Desember 2021. Instrumen menggunakan data primer yang diperoleh dari lembar kuesioner sebelum intervensi dan setelah intervensi. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada siswa SMA dengan jumlah sampel 30 orang dan hasil uji reliabilitas adalah 0.78.

Prosedur pengumpulan data dengan langkah - langkah pelaksanaan kegiatan meliputi : peneliti meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian dan peneliti menjelaskan tatacara, manfaat, tujuan penelitian, *informed consent*. Kemudian meminta data nomor whatsapp siswa. Setelah responden membaca *informed concern* dan bersedia menjadi responden maka responden mengisi kuisisioner saat itu juga dilakukan skrining dan *pre test* melalui google form. Intervensi dilakukan setelah dilakukannya *pre test* pada responden. Edukasi berbasis whatsapp dilakukan selama 1 minggu. Kemudian di lakukan Post test setelah intervensi. Berdasarkan variabel dalam penelitian ini maka uji statistik univariat dalam bentuk numeric sedangkan uji bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan dari 29 orang responden 24.1% (7 orang) berjenis kelamin laki – laki sedangkan 75.9% (22 orang) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan usia remaja didapatkan hasil dari 29 orang dengan kategori usia 16 tahun dengan jumlah 2 orang (6.9%), usia 17 tahun sebanyak 23 orang (79.3%), dan 4 orang (13.8%) dengan usia 18 tahun.

Rerata Self Awareness Remaja dalam Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian rata-rata self awareness remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19 dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Variabel dalam penelitian dilakukan analisa dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi yang ditampilkan dalam tabel secara lengkap dan dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Rerata *Self Awareness* Remaja dalam Penerapan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Edukasi Berbasis WhatsApp (n= 29)

Variabel	Sebelum (n = 29)		Sesudah (n = 29)	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Self Awareness</i> Remaja penerapan Pencegahan penularan COVID-19	26.76	3.226	31.00	1.134

Tabel 1 menyatakan bahwa rata - rata *self awareness* remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19 sebelum dilakukan intervensi edukasi berbasis whatsapp 26.76 dengan standar deviasi 3.226. Sedangkan rata - rata *self awareness* remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19 setelah dilakukan intervensi edukasi berbasis whatsapp 31.00 dengan standar deviasi 1.134. Hal ini menggambarkan terjadi peningkatan rata-rata *self awareness* sebelum dan setelah dilakukan edukasi berbasis whatsapp.

Pengaruh Edukasi Berbasis WhatsApp terhadap Self Awareness Remaja dalam Pencegahan dan Penularan Covid-19

Hasil analisis untuk melihat pengaruh *self awareness* remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis whatsapp diuji dengan menggunakan uji *Non Parametric* yaitu uji *wilcoxon*. Hasil penelitian digambarkan pada tabel 2.

Tabel 2.

Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp terhadap *Self Awareness* Remaja Penerapan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 (n=29)

Self Awareness	Mean	SD	P value
Pre test	26.76	3.226	0.000
Post test	31.00	1.134	

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis whatsapp terhadap *self awareness* remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19 dengan nilai p value 0.000.

PEMBAHASAN

Rerata Self Awareness Remaja dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata self awareness remaja sebelum diberikan intervensi sebesar 26.76 dan nilai 31.00 setelah dilakukan intervensi. Peningkatan rata-rata self awareness sebesar 4.24. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian lain yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan pada responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mengenai 3M dalam upaya meningkatkan self awareness remaja terhadap penyebaran covid-19 (Eriyani et al., 2021). Rosidah et al., (2020) mengatakan bahwa penyebaran video edukasi digunakan untuk upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 mengalami peningkatan dalam penerapannya.

Secara teori pendidikan kesehatan adalah bentuk kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu dalam kelompok atau masyarakat sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari pendidikan kesehatan secara umum mempengaruhi perubahan perilaku atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Penelitian Yatimah et al., (2020) mengatakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat secara optimal terkait COVID-19 dapat dilakukan dengan menggunakan konten *motion graphic* di Youtube dan Flyer untuk instagram story.

Self awareness merupakan bentuk pemahaman seseorang mengenai alasan – alasan dari perilaku sendiri atau pemahaman tentang diri sendiri. Kesadaran diri merupakan suatu kondisi dimana orang lain memiliki kemampuan dalam pengamatan dan membedakan dirinya dari orang lain, serta memungkinkan orang lain mampu membawa dirinya dalam suatu keadaan (Maharani & Mustika, 2016). Tiga hal dalam membentuk *selfawareness* menghadapi pandemic covid-19 yaitu pertama dalam aspek untuk menjaga ketahanan diri dari rasa kesepian dan frustrasi dikarenakan mengisolasi diri di dalam rumah yaitu mengusahakan terhubung kembali dengan keluarga, teman, ataupun rekan kerja, kedua untuk tetap menjaga kebugaran sebagai bentuk menjaga kestabilan emosional yaitu dengan mengurangi “mengonsumsi” pemberitaan terkait Covid-19, memulai kembali menerapkan pola hidup sehat seperti berolahraga dan makan secara teratur, dan ketiga, yaitu menaati berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait protokol kesehatan dalam menyesuaikan diri dengan adaptasi kebiasaan baru (Sabriana & Indrawan, 2020).

Pengaruh Edukasi Berbasis WhatsApp terhadap Self Awareness Remaja dalam Pencegahan dan Penularan Covid-19

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis whatsapp terhadap *self awareness* remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19 di SMAS PSM Bukittinggi. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek bagi individu maupun kelompok sehingga meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan teori model SOR (*Stimulus, Organism, Respon*) yang objek dalam penelitian ini merupakan manusia yang memiliki komponen - komponen yang terdiri dari sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (McQuail, 2011). Menurut McQuail, (2011) mengatakan bahwa teori SOR adalah teori yang mengatakan bahwa komunikasi dengan organisme dapat menyebabkan sikap yang dapat berubah.

Perubahan sikap ini menyebabkan seseorang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) adalah keahlian dalam membentuk sebuah konsep dari diri melalui kemampuan berbahasa sehingga seseorang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, membina hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan dirinya dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam (Maharani & Mustika, 2016). Perubahan kesadaran diri karena metode edukasi berbasis whatsapp disebabkan karena dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan siswa menurut (Yaumi, 2018) mengatakan bahwa 10% dari suatu yang dibaca, 20% dari suatu yang didengar, 30% dari suatu yang dilihat, 50% dari suatu yang dilihat dan didengar, 70% dari suatu yang ditulis dan dikatakan, dan 90% dari suatu yang dikatakan dan dilakukan.

Penelitian lain mengatakan bahwa sosialisasi menggunakan media instagram dapat meningkatkan kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan (Elgaputra et al., 2019). Sampurno et al., (2020) mengatakan bahwa edukasi berbasis media sosial dengan bentuk web yang didalamnya ada video membuat pemahaman terhadap COVID-19 meningkat. Yatimah

et al., (2020) mengatakan bahwa peningkatan kesadaran tentang pencegahan COVID-19 dapat memanfaatkan metode edukasi berbentuk *motion grafis* dengan *youtube* dan *flyer*.

Pendidikan kesehatan tentang penerapan tindakan protokol kesehatan juga pernah dilakukan menggunakan media leaflet dan hasilnya menunjukkan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan tersebut (Jaji, 2020). Penelitian selanjutnya melakukan pendidikan kesehatan secara online dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan COVID-19 (Yuliani & Amalia, 2021). Sehingga edukasi dengan menggunakan media whatsapp atau media sosial lain dapat mempengaruhi kesadaran diri remaja dalam penerapan pencegahan penularan covid-19. Sehingga diharapkan remaja menerapkan protokol kesehatan dan dapat mengurangi angka kejadian covid-19.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi berbasis whatsapp terhadap self awareness remaja dalam pencegahan dan penularan covid-19. Hal ini di gambarkan dengan terdapat peningkatan rata-rata self awareness remaja dengan edukasi berbasis whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, kinten nafa. (2020). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, dan Instagram) di Kampung Padang Lab.* 1–23. <https://osf.io/3upaj%0Ahttps://doi.org/10.31219/osf.io/3upaj>
- Dirjen P3 Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementrian Kesehatan RI.
- Elgaputra, R. R., Sakti, E. Y. A., Widyandri, D. B., & Azhari, A. R. (2019). Implementasi Sosialisasi Covid-19 dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan di Kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 53(9), 1689–1699.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2021). Edukasi 3M Dalam Meningkatkan Self-Awareness Terhadap Penyebaran Covid-19 Di Smkn 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32341>
- Gugus tugas percepatan penanganan COVID. (2021). *Situasi Virus Corona*. Sumbarprov. https://corona.sumbarprov.go.id/details/peta_covid19
- Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020, 1*, 135–139. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>
- KEMENKES. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9*(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6. <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP wiyatama bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan*

Konseling (E-Journal), 3(1), 57–62.

McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Salemba Humanika.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>

Rosidah, A., Khasanah, B. A., & Kayis, R. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 414–419.

Sabriana, I., & Indrawan, J. (2020). Mengembangkan Kesadaran Diri (Self-Awareness) Masyarakat untuk Menghadapi Ancaman Non-tradisional: Studi Kasus Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/99>

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>

Santoso, P., & Setyowati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 565–570.

SATGAS Covid019. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

WHO, W. H. O. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. https://covid19.who.int/?gclid=EA1aIQobChMIs_iT14CB7AIVA66WCh1w3AsnEAA YASAAEgJgf_D_BwE

Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>

Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., & Irnawan, F. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Karya Abdi*, 4(1), 246–255.

Yuliani, D. R., & Amalia, R. (2021). Meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 maternal neonatal melalui pendidikan kesehatan secara online : studi pada ibu hamil. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 66–71. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.134>

